

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terencana, yang menggunakan berbagai proses dan metode tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar terjadi perubahan

pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa. Seperti menurut (Mulyasa, 2008: 222) dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari secara utuh dan benar. Proses pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin dengan lebih banyak melibatkan siswa. Maka dalam hal ini guru harus kreatif dan inovatif untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik sehingga berlangsung efektif. Di zaman modern ini informasi semakin dinamis, para tenaga pendidik dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus memiliki upaya untuk mengatasi pembelajaran yang saat ini masih konvensional, agar mutu pendidikan dapat meningkatkan dari tahun ke tahun.

Pembelajaran yang baik menurut Slameto (2003:24) adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terjadi proses belajar yang bermakna (*meaning learning*) terdiri dari *discovery learning* dan *rote learning*. *Discovery learning*, siswa harus mencari dan mengidentifikasi informasi sendiri kemudian mengintegrasikan ke dalam struktur kognitif yang sudah ada, disusun kembali, diubah untuk menghasilkan struktur kognitif baru. Langkah selanjutnya yakni siswa berusaha mengingat atau menguasai apa yang dipelajari agar dapat dipergunakan (*note learning*)

Dalam membelajarkan IPS kepada siswa hendaknya guru harus bisa memilih strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta harus melibatkan siswa secara aktif, supaya siswa merasa antusias dan bergairah dalam belajar, hal ini dilakukan dengan tujuan agar tujuan pembelajaran tercapai, dan

membantu meningkat hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat Gagne (Suprijono, 2015: 2) yang mengatakan bahwa belajar adalah “perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas”.

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan proses yang berkesinambungan, seseorang yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi akan cenderung meningkatkan prestasi belajarnya secara maksimal karena didorong keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan yang diwujudkan dalam kesungguhan belajar. Sudjana (2010: 56), menjelaskan bahwa kegiatan belajar atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri dari enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respon peserta didik.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standarisasi Sekolah Dasar dan menengah menekankan tentang pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif dan kritis serta mampu bekerjasama secara efektif. Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 85) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKM	>KKM	<KKM
1	VII a	30	67	70	10	20
2	VII b	31	70	70	12	19
3	VII c	30	65	70	11	19
4	VII d	31	70	70	13	18
5	VII e	31	70	70	8	23
Jumlah		153				

Sumber : Guru IPS kelas VII SMP Negeri 8 Batanghari

Berdasarkan hasil observasi peneliti di jelaskan bahwa, rata-rata hasil belajar kelas VII a dan VII c masih di bawah KKM, dari hasil pengamatan pada saat proses belajar mengajar di ketahui bahwa guru belum mengimplementasikan proses belajar yang mampu menciptakan daya tarik yang baik bagi siswa, sehingga siswa cenderung pasif, tidak bertanya, hanya mendengar, cenderung diam, akibatnya sulit diketahui siswa tersebut paham atau tidak. Karena jika ada pertanyaan kadang siswa tidak menjawab, seharusnya jika hal tersebut tidak di antisipasi maka KKM sulit tercapai.

Metode pembelajaran kooperatif beragam jenisnya. Hal ini lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, suasana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik. (Tiap –tiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tergantung pada materi dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan dua metode pembelajaran kooperatif yaitu *point counter point*.

Pemilihan metode pembelajaran tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Metode pembelajaran *point counter point* merupakan metode pembelajaran untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. Jika metode pembelajaran ini dikembangkan maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran, dengan penggunaan metode *point counter point* dalam proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berargumen, mengajukan ide-ide, gagasan-gagasan dari persoalan-persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa metode pembelajaran tersebut menitik beratkan kepada aktivitas siswa. Namun, ada beberapa perbedaan diantara kedua metode pembelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penggunaan metode pembelajaran *Point Counter Point* Terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Batanghari.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam belajar masih pada tingkat hapalan.

2. Dalam setiap pembelajaran IPS guru selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sering kali merasa bosan dalam kelas.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS di VII SMP Negeri 8 Batanghari rata-rata di bawah standar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini ialah:

1. Metode pembelajaran *point counter point* merupakan strategi yang tepat yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berargumentasi yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran
2. Hasil belajar pada penelitian ini merupakan hasil belajar objektif yang diberikan ke siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Apakah kemampuan siswa dalam belajar masih pada tingkat hafalan ?
2. Apakah dalam setiap pembelajaran IPS guru selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sering kali merasa bosan?
3. Apakah hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 8 Batanghari rata – rata di bawah standar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar apakah masih pada tingkat hafalan ?
2. Untuk mengetahui dalam setiap pembelajaran IPS guru selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sering kali merasa bosan?
3. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 8 Batanghari rata – rata dibawah standar

1.6 Defenisi Oprasional

Adapun defenisi oprasional penelitian ini yaitu:

1. Metode pembelajaran *Point Counterpoint* adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berargumen (mengajukan ideide, gagasan-gagasan) dari persoalan-persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada (Dewi Wulandari, 2012: 51)
2. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik adapun hasil belajar yang di peroleh dari hasil pertanyaan objektif dari materi yang di ajarkan.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan metode pembelajaran di kelas.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan peranan metode pembelajaran kooperatif dalam kegiatan mengajar dan bahan masukan bagi pelaku-pelaku pendidikan lainnya untuk peningkatan mutu pendidikan.